

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI GLOBALISASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR AND SHARE VARIASI DENGAN AUDIO VISUAL (TPS+AV) DI KELAS IV SDN PENGAMBANGAN 8 KOTA BANJARMASIN

Ahmad Suriansyah & Martiana Fibriyanti  
Program Magister Manajemen Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat  
Banjarmasin  
E-mail: a.suriansyah@yahoo.co.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar PKn materi globalisasi dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair and Share variasi dengan Audio Visual (TPS+AV). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pengambangan 8 Kota Banjarmasin tahun ajaran 2013/2014 semester 2. Hasil dari penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair and Share variasi dengan Audio Visual (TPS+AV) ini dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Adapun langkah-langkah pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut: fase (1) Menampilkan tayangan video; (Audio Visual) (2) Mengajukan suatu isu/permasalahan dari tayangan video yang ditampilkan dan meminta siswa memikirkan jawaban secara indi-vidual; (Think) (3) Siswa berpasangan; (Pair) (4) Membagikan gambar yang relevan dengan materi pelajaran dan membimbing siswa melakukan diskusi; dan (5) Setiap pasangan membagikan hasil diskusinya (Share).

**Kata kunci:** Think pair and share, media audio visual, globalisasi, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Peningkatkan kualitas pendidikan, menempatkan guru sebagai ujung tombak di sekolah yang memiliki peranan dan pengaruh sangat penting khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut menuntut guru untuk dapat berperan sebagai seorang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut secara tegas dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indo-nesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Faturrahman, dkk (2012) yang menyatakan bahwa guru adalah ujung tombak dalam sistem pendidikan. Berkualitas dan tidaknya proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran (Sanjaya, 2012). Artinya, seorang guru harus memiliki kompetensi yang baik ntuk dapat mem-berikan pendidikan yang baik dan berkualitas bagi siswanya. Dalam kaitan kompetensi ini, Winarno (2013) mengemukakan kompetensi guru mencakup empat hal yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan dapat melaksanakan proses pem-belajaran dan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif,

inovatif, menyenangkan (*fun learning*), bermakna (*meaningful*) serta sesuai dengan karakteristik dan kebutu-han siswa Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar (SD), ada berbagai mata pelajaran yang diajarkan di SD salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran ini diajarkan kepada semua siswa, dimulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Pembelajaran PKn yang seharusnya merupakan proses pembelajaran yang lebih menuntut pada kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga dia dapat membedakan perilaku baik dan tidak baik secara menjadi warga negara yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut maka mengajar PKn tidak hanya sekedar mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi juga mendidik dengan membiasakan siswa mene-rapkan nilai dan norma yang terkandung dalam mata pelajaran PKn ke dalam kehidu-pan sehari-hari. Sebab proses pembiasaan merupakan strategi penanaman karakter yang baik (suriansyah, 2013). Melalui proses pembiasaan anak akan terlibat langsung dalam setiap proses belajar. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa dan membantu siswa membentuk kepribadian yang berkarakter serta bangga terhadap negaranya.

Kenyataan yang terjadi di lapangan selama ini adalah proses pembelajaran PKn hanya menuntut siswa untuk menghafal materi pelajaran tanpa melatih kemampuan berpikir kritis siswa dan

melibatkan siswa dalam setiap tahap pembelajaran. Berdasarkan pengamatan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru wali di sekolah diketahui bahwa siswa masih ke-sulitan dalam memahami materi globalisasi pada mata pelajaran PKn yang disebabkan kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa rendah dan banyak siswa yang belum mampu mencapai nilai  $\geq 65$  sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran PKn yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini terlihat dari dokumen nilai murni hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) semester 2 pada mata pelajaran PKn tahun ajaran 2012/2013 dari 33 orang siswa hanya ada 9 siswa atau 27,27 % yang mencapai KKM. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 24 siswa atau 72,72 % serta melihat dokumen laporan rata-rata nilai murni Ulangan Akhir Semester (UAS) untuk mata pelajaran PKn selama tiga tahun ke belakang rerata nilai yang dicapai hanya 49,1 (tahun ajaran 2009/2010), 58,9 (tahun ajaran 2010/2011) dan 49,3 (tahun ajaran 2011/2012) sehingga kecenderungan rerata nilai untuk mata pelajaran PKn masih rendah.

Apabila hal ini dibiarkan terus menerus nilai mata pelajaran PKn akan selalu di bawah KKM, tingkat ketercapaian penguasaan materi globalisasi belum optimal dan siswa akan mengalami kesulitan memahami materi pelajaran selanjutnya. Akibat lebih lanjut adalah pembentukan kesadaran sebagai warga negara dalam era global tidak akan tercapai secara optimal.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar PKn dan permasalahan di atas dapat ter-pecahkan maka, diperlukan pemilihan stra-tegi, model dan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran PKn di SD. Strategi pembelajaran kooperatif (*coo-perative learning*) dipilih karena dapat me-ningkatkan partisipasi siswa sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa. Sejalan de-ngan yang dikemukakan oleh Samani dan Hariyanto (2013) bahwa pembelajaran koo-peratif terbukti merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik siswa dan latar belakang sosial siswa yang berbakat, siswa yang kecakapannya rata-rata maupun mereka yang tergolong lambat be-lajar. Di antara beragamnya model-model pembelajaran kooperatif, dipilih model pem-belajaran *Think Pair and Share* yang divari-asi dengan media *Audio Visual* (TPS+AV), karena, dengan menerapkan model ini anak akan dilatih kemampuan berpikir kritisnya dan akan memiliki minat serta partisipasi lebih selama proses pembelajaran berlang-sung. Sehingga akan tercipta proses pembe-lajaran yang menyenangkan (*fun learning*), bermakna (*meaningful*) dan berpusat pada siswa (*student*

*center*) serta dapat mening-katkan hasil belajar siswa di sekolah. Dalam pelaksanaannya model TPS yang divariasi dengan penggunaan media *audio visual* yang dapat menunjang keefektifan proses penyampaian informasi serta meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Globalisasi mela-lui Model Pembelajaran Think Pair and Share Variasi dengan Audio Visual (TPS+AV) di Kelas IV SDN Pengambangan 8 Ko-ta Banjarmasin*".

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pende-katan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan pende-katan dan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu, untuk me-ngumpulkan data, memperbaiki serta me-ningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. Hsl ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2012) bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Kesadaran untuk mengembangkan kemampuan dalam hal mendeteksi masalah dan memecahkan masalah yang terjadi di kelas sangat diperlukan. Pendapat senada dikemukakan Borg seperti dikutip oleh Sanjaya (2012) bahwa tugas utama dalam PTK adalah pengembangan keterampilan guru yang berangkat dari adanya kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran yang bersifat aktual di dalam kelasnya atau di sekolahnya sendiri dengan atau tanpa adanya program latihan secara khusus. McNiff dan Whitehead (2002) menegaskan bahwa dasar utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan yaitu, perbaikan terkait dengan konteks proses pembelajaran. Secara lebih rinci Iskandar (2009) menjelaskan tujuan PTK antara lain untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu, proses serta hasil pendidikan dan pembelajaran, membantu guru atau tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan luar kelas, mencari jawaban secara ilmiah (rasional, siste-matis, empiris), meningkatkan sikap pro-fesionalisme sebagai pendidik dan menum-buh kembangkan budaya akademik di ling-kungan sekolah, sehingga tercipta perbaikan dan peningkatan mutu atau kualitas pembe-lajaran secara berkelanjutan.

Iskandar (2009) mengemukakan bah-wa ada empat langkah yang dilakukan dalam PTK: (1)

perencanaan (*planning*); (2) melak-sanaan (*acting*); (3) pengamatan (*observing*) dan (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut akan membentuk sebuah siklus. Siklus adalah satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula.

Jenis data yang disajikan dalam pene-litian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu, data dalam bentuk kata-kata atau kriteria perilaku yang diamati guna menyimpulkan atau meng-klasifikasikan data kuantitatif dari hasil pengamatan atau dari angka-angka yang diklasifikasikan menjadi kata-kata. Pengama-tan dilakukan saat proses pembelajaran ber-langsung dengan menggunakan lembar ob-servasi. Sedangkan data kuantitatif yaitu, data dalam bentuk angka-angka hasil belajar yang didapat dari hasil tes tertulis yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan.

Menurut Kunandar (2012) data yang baik adalah data yang *valid* dan *reliabel*. Diperoleh dari instrumen sebagai alat pe-ngumpul data yang juga harus *valid* dan *reliabel*. Instrumen yang *valid* adalah instru-menten yang mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang *reliabel* adalah instrumen yang konsisten (ajeg, tepat dan akurat) untuk mengukur apa yang seha-rusnya diukur. Untuk instrumen tes hasil belajar dikembangkan oleh peneliti berda-sarkan kompetensi dan indikator yang akan dicapai.

Setelah data dikumpulkan maka, tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. Dalam PTK, ada dua jenis data yang dikumpulkan yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu, data berupa informasi hasil pengamatan akti-vitas guru dan siswa selama proses pembe-lajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* variasi dengan *Audio Visual* (TPS-+AV). Aktivitas guru dikatakan berhasil apa-bila hasil observasi guru dalam pelaksanaan langkah model mencapai skor maksimal 40 dan persentasenya  $\geq 80\%$  dengan kategori minimal baik. Aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila secara klasikal hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran mencapai skor maksimal 24 dan persen-tasenya  $\geq 80\%$  dengan kategori minimal aktif. Data kuantitatif yaitu, data dalam bentuk angka-angka atau nilai hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa secara individual dikatakan berhasil dan tuntas apabila mencapai nilai  $\geq 70$  sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Secara klasikal hasil belajar siswa dikatakan berhasil dan tuntas apabila secara keseluruhan mencapai nilai  $\geq 70$  sebanyak  $\geq 80\%$  dengan kategori baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian

ini, ditemukan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair and Share* variasi dengan *Audio Visual* (TPS+AV), ternyata dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*) dan bermakna (*meaningful*) serta dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengenai materi globalisasi di kelas IV SDN Pengambangan 8 Kota Banjarmasin.

Dalam hal ini, guru memiliki pera-nan yang sangat penting dalam melak-sanakan proses pembelajaran di kelas. Ber-dasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* variasi dengan *Audio Visual* (TPS+AV) akti-vitas guru mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Peningkatan ini disebabkan karena, guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan selalu me-nyempurnakan pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran di setiap pertemuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2013) yang mengemukakan bahwa guru adalah ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan dan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Sanjaya (2012) yang menyatakan bahwa berkualitas atau tidaknya suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, ke-berhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Mulyasa seperti dikutip oleh Winarno (2013) menegaskan bahwa tugas guru yang paling utama adalah meng-kondisikan lingkungan belajar yang menye-nangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tim-bul minat dan nafsunya untuk belajar. De-ngan demikian, sangat diperlukan seorang guru yang memiliki kompetensi tinggi agar dapat mengimplementasikan suatu strategi pembelajaran di kelasnya. Guru harus mam-pu merancang model pembelajaran yang ber-makna bagi siswa sehingga guru harus krea-tif dalam mendesain model pembelajaran agar siswa dapat berpartisipasi, aktif, dan kreatif terhadap materi yang diajarkan (Su-santo, 2013). Penerapan model-model pem-belajaran kooperatif menjadi salah satu pilihan dalam menciptakan proses pembe-lajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Dilengkapi dengan pemanfaatan me-dia pembelajaran yang mampu merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa dalam me-ngikuti pembelajaran di kelas sehingga pro-ses pembelajaran menjadi menyenangkan (*fun learning*) dan bermakna (*meaningful*) bagi siswa. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* variasi dengan *Audio Visual* (TPS+AV)

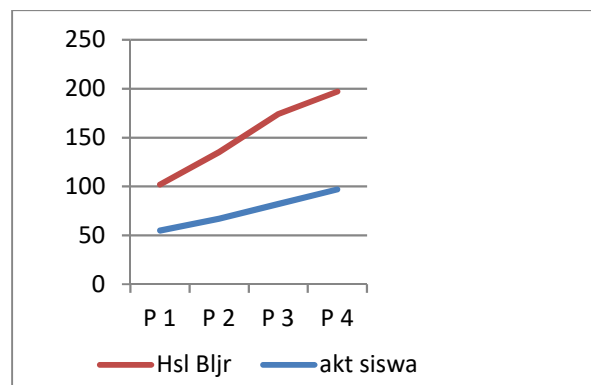
da-lam proses pembelajaran di kelas sudah tepat. Model pembelajaran *Think Pair and Share* merupakan salah satu model pembe-lajaran kooperatif. Model pembelajaran koo-peratif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan dianjurkan serta men-jadi perhatian oleh para ahli pendidikan (Rusman,2011). Model ini divariasikan de-ngan media *audio visual* agar dapat menun-jang keberhasilan proses pembelajaran.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Murwani seperti dikutip oleh Susanto (2013) bahwa penggunaan media akan membantu siswa untuk memvi-sualisasikan hal-hal abstrak, mengasah rasa, merangsang kreativitas, menemukan penge-tahuan, memaknai konsep dan lain-lain. Se-nada dengan pendapat di atas Gagne dan Briggs seperti dikutip oleh Arsyad (2010) menyatakan bahwa secara implisit media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran atau dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi ins-truksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dari hasil refleksi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dengan adanya pemanfaatan media *audio visual* dalam bentuk tayangan video sangat membantu dalam merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan mereka pelajari. Dengan demi-kian, dalam pembelajaran ini guru telah mampu mendesain suatu proses pembelajaran sesuai dengan perannya sebagai fasili-tator dan mediator dalam menyajikan materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk yang berbeda. Hasil penelitian ini mengindika-sikan bahwa aktivitas guru dalam melak-sanakan pembelajaran semakin baik sehingga memberikan dampak pada keefektivan pem-belajaran di kelas.

Hal ini diperkuat dengan hasil peneli-tian sebelumnya yang dilakukan oleh Nofia (2013) yang menyimpulkan aktivitas guru yang sebelumnya berkategori baik meningkat menjadi sangat baik. Hasil penelitian lain yang juga senada dengan kesimpulan di atas dilakukan oleh Ocyana (2013) yang menyim-pulkan aktivitas guru telah mencapai kategori sangat baik di akhir siklusnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofia dan Ocyana, Inayah (2013) juga menyimpulkan aktivitas guru meningkat hingga mencapai kriteria sangat baik. Sementara itu Kusumastuti (2013) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa aktivitas guru pada setiap siklusnya me-ngalami peningkatan skor perolehan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* variasi dengan *Audio Visual* (TPS+AV) dalam

pembelajaran juga dapat meningkatkan aktivitas siswa selama me-ngikuti pembelajaran di kelas. Gambaran tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Dari grafik tersebut di atas terlihat perbandingan yang linier antara tingkat aktivitas siswa dalam belajar dengan hasil belajar. Artinya apabila aktivitas siswa dalam belajar meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dengan mene-rapkan model ini, sejak awal siswa terlihat telah terangsang minat dan rasa ingin tahunya yang tinggi terhadap materi yang akan dipelajarinya. Ditambah lagi dengan peng-gunaan media *audio visual* berupa tayangan video serta gambar-gambar yang relevan dengan materi pelajaran sehingga membuat pembelajaran menjadi menarik, menye-nangkan (*fun learning*) dan bermakna (*meaningful*) sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai seperti dikutip oleh Arsyad (2010) bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pelajaran akan menjadi lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan men-capai tujuan pembelajaran; (3) metode me-ngajar lebih bervariasi, tidak hanya komu-nikasi verbal oleh guru sehingga siswa tidak bosan selama mengikuti pembelajaran; dan (4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya men-dengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, men-demonstrasikan, memerankan dan lain-lain. Lewat jalur pendidikan, siswa akan dilatih kemampuan dan keterampilan yang dimi-likinya melalui serangkaian proses pembe-lajaran yang berlangsung.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rusman (2011) bahwa melalui jalur pendidikan kemampuan siswa akan terus diasah

lewat serangkaian proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan serta membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas). Sedangkan Murwani seperti dikutip oleh Susanto (2013) mengemukakan bahwa dalam melakukan kegiatan mengajar guru harus memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar dan memfasilitasinya agar dapat mengaktualisasikan dirinya untuk belajar. Seorang guru diharapkan dapat memberikan lingkungan yang baik untuk dapat membantu perkembangan peserta didik secara optimal dalam menjalani proses belajar (Suriansyah, 2009). Untuk mengembangkan potensi siswa perlu diterapkan sebuah model pembelajaran inovatif dan konstruktif (Susanto, 2013). Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengoptimalkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas lewat serangkaian kegiatan yang menyenangkan (*fun learning*) dengan dilengkapi variasi berbagai media pembelajaran yang membuat proses penyampaian materi pelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna (*meaningful*) bagi siswa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin baik sehingga selalu mengalami peningkatan di setiap pertemuannya.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nofia (2013) yang menyimpulkan aktivitas siswa yang sebelumnya berkategori aktif meningkat menjadi sangat aktif. Hasil penelitian lain yang juga senada dengan kesimpulan di atas dilakukan oleh Ocyana (2013) yang menyimpulkan aktivitas guru di setiap siklusnya mengalami peningkatan dan mencapai kategori sangat aktif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofia dan Ocyana, Inayah juga menyimpulkan aktivitas siswa dari kategori kurang aktif meningkat menjadi berkategori sangat aktif. Penelitian senada juga dilakukan oleh Kusumastuti (2013) yang berhasil menyimpulkan bahwa aktivitas siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan skor perolehan.

Temuan ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi globalisasi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* variasi dengan *Audio Visual* (TPS+AV) juga mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Pada siklus I mencapai persentase ketuntasan 73,19 % dan pada pertemuan II mencapai persentase ketuntasan 100 %. Aktivitas guru dan siswa yang terjalin dengan baik tentunya akan memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel seperti dikutip oleh Susanto (2013) bahwa hasil belajar siswa erat

hubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Sehingga berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru menyusun instrumen penilaian. Penilaian yang dilakukan tidak hanya mengarah pada hasil, tetapi juga meliputi proses pembelajaran. Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Laponi (2010) bahwa penilaian proses dan hasil belajar dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan seberapa jauh pencapaian kompetensi dasar oleh peserta didik. Keberhasilan hasil belajar siswa dapat kita ketahui dari hasil penilaian kita terhadap hasil siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Poerwanti, dkk, 2009). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa semakin mengalami peningkatan di setiap pertemuannya sehingga bisa dikatakan bahwa tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi globalisasi sangat baik.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan membuktikan efektivitas dari penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* variasi dengan *Audio Visual* antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Nofia (2013) dengan judul "*Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share Siswa Kelas IV SDN Pemurus Baru 1 Banjarmasin*" yang menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari 76,7 % siswa yang tuntas pada siklus I meningkat menjadi 100 % siswa yang tuntas pada siklus II. Hasil penelitian lain yang juga senada dengan kesimpulan di atas dilakukan oleh Ocyana (2013) dengan judul "*Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat melalui Story Telling Modifikasi dengan Bantuan Audio Visual (STMAV) Siswa Kelas V SDN Alalak Tengah 3 Kota Banjarmasin*" yang menyimpulkan hasil belajar siswa pada siklus I 63,9 % meningkat pada siklus II menjadi 97,22 %. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofia dan Ocyana, Inayah menyimpulkan hasil belajar juga mengalami peningkatan dari siklus I 60 % menjadi 100 % pada siklus II. Penelitian di daerah berbeda juga dilakukan oleh Kusumastuti (2013) yang menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan hingga mencapai 88 %.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diungkapkan di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* variasi dengan *Audio Visual* (TPS+AV) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV SDN

Pengembangan 8 Kota Banjarmasin.

Secara khusus hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* variasi dengan *Audio Visual* (TPS+AV) menghasilkan desain model pembelajaran yang baik.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* variasi dengan *Audio Visual* (TPS+AV) juga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, yang berdampak pada meningkatnya aktivitas siswa.

Dampak dari peningkatan aktivitas siswa tersebut menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sehingga ketuntasan klasikalnya mencapai 100 % sehingga penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* variasi dengan *Audio Visual* (TPS+AV) pada mata pelajaran PKn materi globalisasi di kelas IV SDN Pengembangan 8 Kota Banjarmasin ini dapat dikatakan berhasil dan telah mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu, mencapai persentase klasikal  $\geq 80\%$ .

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Faturrahman, Ahmad, K., Amri, S., & Setyono, H. A. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Inayah, R. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang Sederhana melalui Model Think Pair and Share (TPS) di Kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013 SDN Berangas Barat 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lambung Mangkurat.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kusumastuti, A. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Think Pair and Share Berbantuan Video Pembelajaran pada Siswa Kelas V A SDN Bojong Salaman 02 Kota Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.
- Lapono, N. 2010. *Belajar dan Pembelajaran di SD 2 SKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- McNiff, J & Whitehead, J. 2002. *Action Research Principles and Practice Second Edition*. Canada: Routledge Falmer.
- Nofia, F. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share Siswa Kelas IV SDN Pemurus Baru 1 Banjar-masin*. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lambung Mangkurat.
- Ocyana, D. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat melalui Story Telling Modifikasi dengan Bantuan Audio Visual (STMAV) Siswa Kelas V SDN Alalak Tengah 3 Kota Banjarmasin*. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lambung Mangkurat.
- Poerwanti, E., Masduki., Pantiwati, Y., Rofieq, A., Utomo, D. P., & Widodo, E. 2009. *Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samani, M & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suriansyah, A., Aslamiah., Noorhafizah., & Sulaiman. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2012. Bandung: Citra Umbara.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isu, Strategi dan Penilaian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.